

Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Alma Ega Putri Nurrawi^{1*}, Aulia Tu Zahra², Dewi Aulia³, Griet Greis⁴, Sahrul Mubarak⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 Jalan Ciwaru Raya, Cipare, Serang, Indonesia

^{1*}2225220047@untirta.ac.id; ²2225220053@untirta.ac.id; ³2225220019@untirta.ac.id;
⁴2225220098@untirta.ac.id; ⁵2225200103@untirta.ac.id

(*) penulis korespondensi

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Motivasi memiliki peran penting untuk mendorong semangat belajar siswa agar kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan baik sehingga terjadi peningkatan dalam hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengobservasi pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode observasi atau survey. Sampel penelitian yaitu siswa kelas XII IPA salah satu SMA Negeri di Serang. Instrumen penelitian adalah angket dan wawancara terhadap guru dan siswa terkait dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi, regresi, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang siswa terima baik dari faktor eksternal maupun internal akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar matematika. Motivasi perlu diperhatikan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>Kata Kunci: Hasil belajar matematika; Motivasi belajar; siswa SMA.</p>	<p>Motivation has an important role to encourage student's enthusiasm for learning so that learning activities can be carried out properly so that there is an increase in learning outcomes. This study aims to observe the effect of students' motivation on mathematics learning outcomes. This study uses observation or survey methods. The research sample was students of class XII IPA at one of the State Senior High Schools in Serang. The research instruments were questionnaires and interviews with teachers and students related to the influence of learning motivation on mathematics learning outcomes. Data analysis was performed with correlation, regression, and t-tests. The results of the study show that the learning motivation that students receive from both external and internal factors will greatly influence the process and results of learning mathematics. Motivation needs to be considered properly to improve student learning outcomes.</p> <p>Keywords: Learning motivation; Mathematics learning outcomes; Senior High School Students.</p>

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 14 Desember 2022, Direvisi: 28 Februari 2023, Diterbitkan: 31 Maret 2023

Cara Sitasi:

Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29-38.

Copyright © 2023 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Faktor penting yang dapat menentukan upaya membangun dan menata manusia khususnya di Indonesia ke arah yang lebih baik juga berkualitas adalah Pendidikan (Meilina, Mariana, & Rahmawati, 2023). Pendidikan adalah proses atau kegiatan yang ditujukan untuk pembentukan kepribadian siswa, yang dilakukan secara sistematis (Asdar, dkk., 2021; Tirtarahardja & Sulo, 2005; Putri & Sundayana, 2021; Yani, Haryono, & Lovia, 2022). Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah (Luritawaty, 2019; Rizky & Sritresna, 2021; Muharomi & Afriansyah, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, para siswa perlu diberi motivasi yang baik (Ole & Dipan, 2023). Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2009; Ratna & Yahya, 2022). Motivasi belajar yaitu dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik (Afriansyah, 2022). Dorongan ini yang tentu saja harus dimunculkan pada saat siswa belajar di dalam kelas (Hapsari dkk., 2021; Salamah & Maryono, 2022), terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika (Fauzan, Kusnadi, & Sofyan, 2023).

Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sari dkk., 2022; Sundayana & Parani, 2023). Para ahli banyak berpendapat bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan siswa belajar (Arnandi, Siregar, & Fitriawan, 2022; Sari, Sukestiyarno, & Walid, 2022). Winkel (1987) menyatakan motif adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Hermans menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi (Yulianto, Sisworo, & Hidayanto, 2022) adalah: (1) Kecendrungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang namun tidak berada diatas kemampuannya; (2) Keinginan untuk berusaha dan bekerja sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri; (3) Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang dicapai sebelumnya; (4) Orientasi pada masa depan, kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita; dan (5) Keuletan dalam Bekerja.

Motivasi siswa rendah dalam belajar matematika (Farhan dkk., 2022; Minggu, Arwadi, & Bakri, 2022). Pembelajaran matematika tergolong cukup menakutkan dan menjenuhkan karena memiliki hubungan yang kuat dengan hitungan (Nuria, 2022; Saputra, Sofyan, & Mardiani, 2023). Soedjadi mengemukakan bahwa salah satu karakteristik dari matematika adalah objek kajian yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis yang mengakibatkan matematika menjadi masalah bagi sebagian besar siswa (Afriansyah, 2014; Isro' atun & Rosmala, 2018; Ariany, Rosjanuardi, & Juandi, 2023)

Berdasarkan teori, keberhasilan belajar matematika pada dasarnya dipengaruhi oleh dua factor (Zay & Kurniasih, 2023), yaitu:

1. Faktor Intelegensi

Siswa dalam hal ini dapat dikatakan mampu berkaitan tentang penyesuaian diri dengan baik pada segala situasi yang dihadapinya, dan juga mudah untuk mengatasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Faktor Motivasi

Faktor motivasi ini diibaratkan batu keras yang selalu di teteskan air setiap saat, sehingga lama kelamaan batu tersebut hancur juga. Hal ini berarti bahwa pemberian motivasi kepada siswa seperti memberi apresiasi, akan membuat siswa tersebut termotivasi.

Berdasarkan teori tersebut, motivasi termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan belajar matematika. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi agar didapatkan data tentang pengaruhnya motivasi belajar bagi para peserta didik terhadap hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Penelitian dilakukan pada 23 November 2022 di salah satu SMA Negeri di Serang, Banten.

Data diperoleh dari wawancara terhadap lima siswa dan satu guru matematika. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara respon (langsung) kepada siswa dan guru, dengan situasi wawancara secara informal. Prosedur wawancara yang kami gunakan adalah semi terstruktur, sehingga perencanaan atau persiapan wawancara sudah dilakukan sebelumnya. Data juga diperoleh dari hasil penyebaran angket yang terdiri dari 35 pertanyaan untuk kelas XII IPA untuk mengetahui gambaran terkait motivasi belajar setiap masing-masing siswa khususnya terkait mata pelajaran matematika di kelas. Angket menggunakan skala bobot lima. Analisis data dilakukan terhadap data penelitian secara deskriptif dan inferensi dengan uji korelasi Pearson dan uji regresi linear sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa pada pelajaran matematika diperoleh dari salah satu nilai ulangan harian matematika siswa. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut ini tabel minimum, maksimum, mean, dan simpangan baku:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Matematika Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Matematika	38	45	100	73.39	13.496
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel 1, data hasil belajar matematika memiliki nilai tertinggi di angka 100 sedangkan nilai terendahnya di angka 45. Mean atau rata-rata diperoleh 73,39 dan nilai simpangan bakunya yaitu 13,496. Data selanjutnya dikaitkan dengan hasil angket motivasi dan dikenakan uji statistik inferensii yaitu uji korelasi pearson dan uji regresi linier sederhana yang memiliki taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$).

Untuk mengetahui apakah di antara motivasi belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y) terdapat hubungan atau tidak, dilakukan uji korelasi pearson. Berikut adalah tabel 2 hasil uji korelasi pearson.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

		Motivasi belajar	Hasil belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.787**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

Berdasarkan tabel 2, diperoleh sig. (2-tailed) motivasi belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y) bernilai 0,000. Dari nilai tersebut diketahui bahwa kedua variabel memiliki korelasi atau hubungan. Nilai korelasi untuk variabel motivasi belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y) bernilai 0,787 artinya variabel X dan Y memiliki korelasi atau hubungan dengan derajat korelasi yaitu kuat dan bentuk hubungannya ialah positif.

Agar diketahui linearitas pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, maka digunakan uji regresi linear sederhana. Tabel 3 berikut menyajikan hasil uji regresi linear sederhana.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.409	9.620		.043	.966
	Motivasi Belajar	1.136	.148	.787	7.664	.000

Hasil dari tabel 3 menggambarkan persamaan regresi, yaitu $\check{Y} = 0,409 + 1,136X$ di mana X adalah motivasi belajar siswa dan Y adalah hasil belajar matematika siswa. Koefisien regresi X dari persamaan di atas menunjukkan sebesar 1,136 yang berarti jika variabel motivasi belajar (X) mengalami kenaikan satu satuan maka hasil belajar matematika (Y) dapat meningkat sebesar 1,136 atau 113,6%. Selanjutnya pengujian terhadap uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t dengan melalui uji satu pihak yakni pihak kanan. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_1 = \rho_2$: Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika

$H_0: \rho_1 > \rho_2$: Terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis, diketahui nilai sig. untuk pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,01$. Nilai $t_{hitung} = 7,664$ dan $t_{tabel} = 0,000$ dengan $\alpha = 0,01$. Dengan kriteria terhadap pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho & Warni (2022) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jatmiko (2015) menjelaskan terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika.

Selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara diketahui informasi sebagai berikut:

a. Wawancara dengan guru

Berdasarkan informasi dari guru matematika di SMAN tempat penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran matematika di kelas. Jika motivasi siswa dari awal sudah rendah, menganggap matematika itu pelajaran yang mengerikan, maka proses pembelajaran kedepannya pun menjadi sulit. Namun, untuk siswa yang motivasi dalam belajar matematikanya tinggi, siswa itu akan merasa tertantang untuk terus belajar matematika, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil akhir dari pembelajaran matematika itu sendiri.

b. Wawancara dengan siswa

Berdasarkan wawancara terhadap lima siswa kelas 12 IPA 2 di SMAN tempat penelitian, diketahui bahwa jika terdapat motivasi dalam belajar khususnya pembelajaran matematika, peserta didik pastinya menjadi lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Ada beberapa siswa yang motivasinya muncul dari diri (internal) siswa itu sendiri, dan ada juga beberapa siswa yang memiliki motivasi dari guru matematika mereka, di mana guru matematika mereka memberikan motivasi yang sangat berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Mereka juga mengatakan bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru secara terus menerus berpengaruh pada pandangan mereka terhadap matematika itu sendiri.

Kesulitan belajar matematika yang terjadi pada siswa sebenarnya hal yang biasa terjadi, namun karena hal inilah motivasi akan muncul dan mempengaruhi pandangan mereka saat menghadapi kesulitan tersebut. Mereka (para siswa) akan mengingat motivasi dari diri mereka

sendiri dan juga motivasi yang selalu guru matematika mereka berikan, sehingga membuat semangat belajar matematika mereka kembali muncul. Motivasi akan membuat mereka semangat dan senang pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat penyampaian materi oleh guru dapat tersampaikan dengan lancar yang pada akhirnya membuat hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik, sehingga beberapa siswa merasa puas dengan hasil yang mereka dapatkan.

Motivasi belajar yang ditemukan pada siswa yang diteliti dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern atau dikenal dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimaksud dalam hal ini yakni beberapa motif yang berfungsi menjadikan siswa aktif dengan tidak adanya rangsangan dari luar (eksternal). Oleh karenanya dalam setiap diri individu siswa sudah memiliki dorongan untuk melaksanakan suatu hal dengan sendirinya. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat bersumber dari guru yang mengajar, dimana guru tersebut dapat membangkitkan minat dan bakat siswanya. Arends & Kilcher (2010) dan Wookfolk (2007) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah tindakan individu melakukan tindakan untuk mendapatkan hadiah yang diinginkan. Sedangkan motivasi intrinsik berasal dari tekad di dalam diri sendiri.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa SMA. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Segala motivasi memiliki peranan strategis pada setiap aktivitas siswa dalam belajar. Semakin tinggi motivasi belajar yang siswa miliki, maka semakin tinggi atau baik pula hasil belajar yang siswa dapatkan.


DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. (2014). What Students' Thinking about Contextual Problems is. In International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education. *Innovation and Technology for Mathematic* (pp. 279-288).
- Afriansyah, E. A. (2022). Peran RME terhadap Miskonsepsi Siswa MTs pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 359-368.
- Asdar, A., Arwadi, F., & Rismayanti, R. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika dan Self Confidence Siswa SMP. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-16
- Arends, R., I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning*. New York: Routledge.

- Ariany, R. L., Rosjanuardi, R., & Juandi, D. (2023). Self-Efficacy and Reflective Thinking Skills Attributes of Pre-service Mathematics Teachers. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 81-88.
- Arnandi, F., Siregar, N., & Fitriawan, D. (2022). Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Smart Apps Creator pada Materi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 345-356.
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417-428. DOI: <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1867>
- Fauzan, B. A., Kusnadi, D., & Sofyan, A. (2023). Changes in Students' Cognitive Abilities through STEM-Based Learning in Elementary Schools. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 89-100.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 193-204.
- Isro' atun & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jatmiko. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2), 205-213.
- Luritawaty, I. P. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Take and Give. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 239-248.
- Meilina, A., Mariana, N., & Rahmawati, I. (2023). Implementasi lkpd pmri dalam materi membilang sampai 20 untuk siswa fase a sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 45-54.
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Leibniz: Jurnal Matematika*, 2(2), 45-64.
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 71-78.
- Putri, N. I. P., & Sundayana, R. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Problem Based Learning dan Inquiry Learning. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 157-168.
- Ratna, R., & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 471-482.

- Rizky, E. N. F., & Sritresna, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan Problem Posing. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-46.
- Salamah, D., & Maryono, M. (2022). Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Quizizz Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 461-470.
- Saputra, R. J., Sofyan, D., & Mardiani, D. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self-confidence siswa pada materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 79-92.
- Sari, D. L., Fitriani, D. A., Khaeriyah, D. Z., Hartono, H., & Nursyahidah, F. (2022). Hypothetical Learning Trajectory pada Materi Peluang: Konteks Mainan Tradisional Ular Naga. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 203-214.
- Sari, F. Y., Sukestiyarno, S., & Walid, W. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Adversity Quotient. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 357-368.
- Sundayana, R., & Parani, C. E. (2023). Analyzing Students' Errors in Solving Trigonometric Problems Using Newman's Procedure Based on Students' Cognitive Style. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 135-144.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Mingggi, I., Arwadi, F., & Bakri, R. A. I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 495-508.
- Nugroho, R., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Tirtamulya. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(2), 411-414.
- Nuria, R. S. (2022). Global Learning terhadap Pemahaman Matematika Kelas VIII Materi Teorema Pythagoras. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 429-438.
- Winkel, W. S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wolkfolk, A. (2007). *Educational psychology (10rd ed)*. Boston: Pearson Education.
- Yani, V. P., Haryono, Y., & Lovia, L. (2022). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 439-448.
- Yulianto, A., Sisworo, S., & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 403-414.
- Zay, D. A., & Kurniasih, M. D. (2023). Exploring Math Anxiety Towards the Students' Computer Self-Efficacy in Learning Mathematics. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 113-124.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Alma Ega Putri Nurrawi Lahir di Pandeglang, pada tanggal 14 Juli 2004. Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Kota Serang.</p>
	<p>Aulia Tu Zahra Lahir di Tangerang, pada tanggal 16 April 2003. Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Kota Serang.</p>
	<p>Dewi Aulia Lahir di Pandeglang, pada tanggal 04 Desember 2004. Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Kota Serang.</p>
	<p>Griet Greis Lahir di Medan, pada tanggal 4 April 2004. Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Kota Serang.</p>
	<p>Sahrul Mubarak Lahir di Serang, pada tanggal 30 Juli 2002. Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika 2020 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Kota Serang.</p>

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong.